

Sosialisasi Bahaya Merokok pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 27 Pekanbaru melalui Media Poster

Dina Syaflita*¹, M. Ryandi Putra Budi Madali², Indah Fadila³, El Firdausia Yahfis⁴, Nur Elviana Dewi⁵, Vena Dunya⁶, Atika Nadhifah⁷, Bella Indriani⁸, Rafi Palabuti⁹,

Gibrani Azhardi¹⁰, Fabian Pradipta¹¹

[1] [2] [3] [4] [5] [6] [7] [8] [9] [10] [11] Universitas Riau

Email : [1*] dina@lecturer.unri.ac.id

Received: 18/07/2024

Revised: 06/08/2024

Accepted: 07/08/2024

Abstrak

Budaya merokok menjadi salah satu permasalahan yang cukup urgen dewasa ini karena tingginya angka perokok di Indonesia. Besarnya bahaya rokok bagi kesehatan menjadi suatu kekhawatiran mengingat saat ini sudah banyak perokok aktif dari kalangan anak-anak dan remaja. Untuk mengatasi hal tersebut, anak-anak perlu mendapatkan edukasi sedini mungkin terkait kandungan rokok dan bahaya rokok bagi kesehatan mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyampaian pesan dan informasi melalui media poster. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN 27 Pekanbaru pada bulan Juli 2022. Media sebagai penyampai informasi yang digunakan adalah poster. Poster dipasang di beberapa titik di lokasi sekolah. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah dokumentasi serta angket pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bahaya merokok. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa media poster bahaya rokok dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang kandungan dan bahaya merokok.

Kata kunci: *Bahaya rokok, peserta didik, poster, sosialisasi*

Abstract

Smoking culture is one of the problems that is quite urgent today because of the high number of smokers in Indonesia. The magnitude of the dangers of smoking to health is a concern considering that there are currently many active smokers from among children and adolescents. To overcome this, children need to get education as early as possible regarding the content of cigarettes and the dangers of smoking to their health. One of the efforts made is the delivery of messages and information through poster media. This service activity was carried out at SDN 27 Pekanbaru in July 2022. The media used as a transmitter of information was posters. Posters are posted at several points on the school site. The data collection instrument used were documentation and questionnaire of students' knowledge and awareness about the dangers of smoking. The results of this activity indicate that the poster media of the dangers of smoking can be used as a way to increase students' knowledge and awareness about the content and dangers of smoking.

Keywords: *The dangers of smoking, students, poster, socialization*

PENDAHULUAN

Rokok mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh. Sebatang rokok mengandung lebih dari 4000 bahan kimia berbahaya didalamnya dimana yang paling berbahaya adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida (Febriyanto et al., 2022). Rokok memiliki senyawa kimia beracun yang tentunya berbahaya bagi tubuh, dengan komponen utama yakni nikotin yang dapat menyebabkan kecanduan dan CO yang dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah. Tidak hanya itu, rokok bisa menimbulkan penyakit yang mematikan yaitu jantung koroner, kanker, dan juga stroke. World Health Organization (WHO) telah memperkirakan kematian di Asia separuhnya berasal dari peningkatan penggunaan tembakau (Widyawati, 2019).

Meskipun demikian, perilaku merokok seakan-akan tidak pernah surut walaupun bahaya dari merokok sudah terpampang secara jelas. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari lingkungan kantor, rumah, bahkan di tempat-tempat umum. Hal lainnya yang lebih memprihatinkan adalah usia mulai merokok yang semakin muda ditai tahunnya. Adanya fenomena akan fakta bahwa beberapa remaja sudah berani merokok dengan usia pertama kali merokok diantara umur 12-13 tahun (Rahayuwati et al., 2018). Indonesia merupakan negara peringkat ketiga jumlah perokok di dunia. Awalnya budaya merokok dilakukan oleh orang dewasa, namun saat ini mulai bergeser ke usia sekolah (Amirah et al., 2020). *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menyatakan bahwa pada umur 13-15 tahun remaja laki-laki dan perempuan sebanyak 19,4% telah menjadi perokok aktif, dan 57,3% telah menjadi perokok pasif akibat paparan dari asap rokok yang ditemui dimana saja. Dengan adanya data tersebut maka dapat ditemukan bahwa umur remaja menjadi umur yang paling rentan untuk dipengaruhi dalam melakukan kegiatan merokok, dan lingkungan menjadi salah satu faktornya (Amira et al., 2019).

Salah satu tahap perkembangan manusia adalah fase masa remaja. Fase ini merupakan fase dimana individu mencari jati dirinya. Fase ini biasanya diliputi oleh stress, konflik, dan gejolak emosi. Usia remaja biasanya senang melakukan pengalaman baru termasuk pengalaman yang beresiko. Sehingga pada fase usia remaja ini seringkali suka melakukan 'coba-coba' dan 'ikut-ikutan' salah satunya dengan merokok. Faktor psikososial inilah yang berpengaruh besar menjadikan remaja terbiasa mengkonsumsi rokok (Wulan, 2012). Tidak ada yang bisa membantah dampak negatif dari perilaku merokok ini, namun demikian perilaku merokok tetap menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan telah menjadi kegiatan yang diakatakan fenomenal. Dengan artian meskipun sudah diketahui dampak negatif yang dirasakan namun angka dari perokok tetap meningkat dan usia perokok yang semakin bertambah muda (Komasari & Helmi, 2011).

Remaja yang sudah mulai merokok berhubungan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada saat terjadinya masa perkembangannya mencari jati dirinya. Adanya upaya atau langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari jati diri tersebut ada kalanya tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Gejala awal yang biasanya dirasakan ketika pertama kali merokok ialah batuk-batuk, perut mual, dan lidah terasa aneh, dan ketika perasaan seperti diabaikan maka akan menjadi kebiasaan dan berakibat pada ketergantungan (Putriku, 2020). Ketergantungan terhadap rokok ini menjadi kepuasan psikologis tersendiri sehingga menyebabkan para perokok sulit untuk berhenti.

Hasil riset Kesehatan dasar Depkes RI (2018) menunjukkan bahwa di Kota Pekanbaru sendiri terdapat 24,39% perokok aktif tiap hari dengan penduduk umur ≥ 10 tahun. 9,47% anak di Pekanbaru mulai merokok di usia 10-14 tahun dimana rata-rata jumlah rokok yang dikonsumsi adalah 10,5 batang setiap harinya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan dampak Kesehatan yang akan dialami mereka terlebih bagi yang mengkonsumsi rokok diusia yang masih sangat muda. Perilaku merokok ini dilihat dari segi manapun sangat merugikan, baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan pengetahuan mengenai bahaya merokok ini terutama pada anak sekolah dasar yakni dengan memberikan penyuluhan yang berisikan bahaya dari merokok dengan cara menarik dan menyenangkan (Anggraheny & Novitasari, 2019). Hal ini dikarenakan pada tahap usia seperti ini mereka sudah mampu untuk bernalar secara logis, abstrak serta mampu menarik kesimpulan dari informasi-informasi yang telah mereka dapatkan sebelumnya (Syukaisih et al., 2022).

Upaya memberikan penyuluhan kepada peserta didik SMKN 2 Lampung tentang bahaya rokok yang dilakukan oleh Amirah et al (2020) efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya rokok. Pemberian informasi pada penelitian ini dilakukan melalui penyuluhan. Hasil penelitian (Kosasih et al., 2018) menunjukkan bahwa edukasi bahaya rokok kepada siswa SD dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta didik yang dinilai melalui angket sebelum dan sesudah penyuluhan. Purwanti et al (2021) dalam penelitiannya tentang pencegahan perilaku merokok remaja melalui penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran remaja akan dampak bahaya rokok terhadap Kesehatan. Dengan demikian, penyuluhan atau sosialisasi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya rokok. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 27 Pekanbaru akan bahaya rokok bagi Kesehatan.

METODE

Waktu dan tempat

Adapun yang menjadi sasaran pengabdian ini adalah siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 27 Pekanbaru. Penetapan objek dan sasaran ini didasarkan atas usia remaja awal (Early adolescent) yaitu yang berusia 12 tahun dan menjadi rentang umur yang mudah sekali terpengaruh hal-hal negatif oleh lingkungan sekitarnya.

Prosedur pelaksanaan

Beberapa langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah sebagai berikut. Pertama, tim pengabdian meminta izin kepada kepala sekolah SDN 27 Pekanbaru untuk melakukan sosialisasi bahaya merokok. Kedua, setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, anggota pengabdian membuat poster tentang bahaya merokok. Poster dipilih sebagai cara untuk mensosialisasikan bahaya merokok agar siswa SDN 27 Pekanbaru bisa mengetahui secara singkat tentang bahaya merokok dengan bahasa yang mudah dipahami. Ketiga, penyebaran dan penempelan flyer di mading sekolah SDN 27 Pekanbaru.

Data yang diambil pada kegiatan pengabdian ini adalah dokumentasi dan angket. Dokumentasi yang diambil adalah dokumentasi poster, dan angket berisikan tentang tiga hal, yaitu peningkatan pengetahuan siswa tentang kandungan rokok, peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok, dan keinginan untuk ingin merokok atau tidak. Angket diisi oleh 16 orang siswa SDN 27 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Upaya sosialisasi bahaya rokok pada siswa SDN 27 Pekanbaru dilakukan melalui media poster. Poster dibuat semenarik mungkin agar menarik perhatian siswa. Tampilan poster dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Poster Bahaya Merokok

Poster tersebut diletakkan pada tempat-tempat yang biasa dilalui warga sekolah agar sering dibaca terutama oleh siswa. Adapun bentuk poster bahaya rokok yang dipampang pada mading sekolah tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

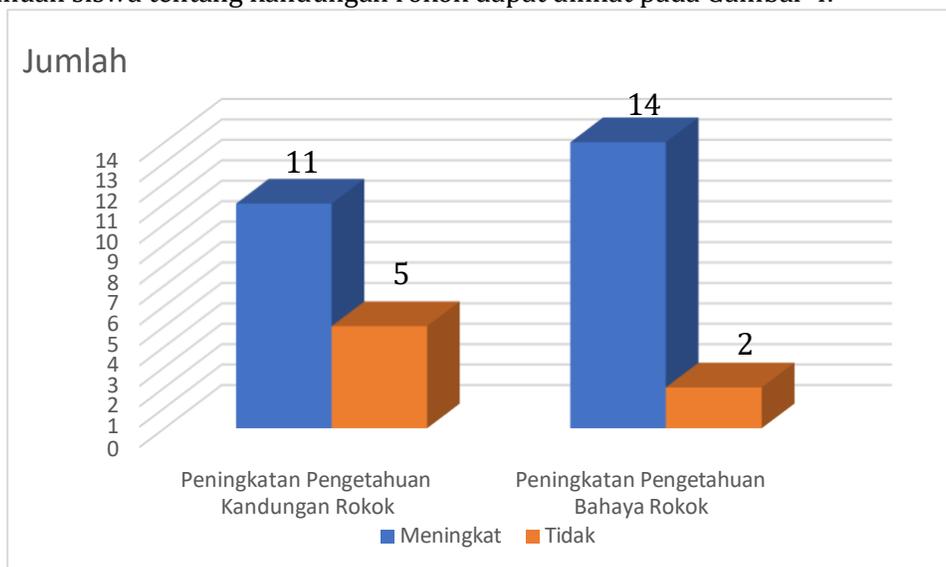


Gambar 2. Pemasangan Poster Bahaya Rokok pada Lokasi Sekolah

Poster di pasang pada beberapa titik di lokasi sekolah dimana titik pemasangan poster dipilih sebagai titik yang dilalui banyak orang. Poster di pasang pada dinding sekolah, tiang, hingga mading sekolah. Semakin banyak jumlah poster yang terpasang diharapkan poster lebih sering dibaca dan pesan pada poster lebih dapat dipahami oleh peserta didik.

Setelah proses pemasangan poster selesai dilakukan, selanjutnya tim pengabdian menyebarkan angket dan melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa SDN 27 Pekanbaru terkait kebermanfaatannya informasi yang mereka dapatkan. Angket yang disebarakan berisi pernyataan tentang peningkatan pengetahuan peserta didik tentang kandungan dan bahaya rokok, serta apakah peserta didik masih berkeinginan untuk merokok setelah mengetahui bahayanya. Terdapat sebanyak 16 orang siswa yang mengisi angket peningkatan

pengetahuan kandungan dan bahaya merokok ini. Hasil anagket terkait peningkatan pengetahuan siswa tentang kandungan rokok dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Peningkatan Pengetahuan Peserta Didik

Hasil pengetahuan peserta didik diperoleh bahwa sebanyak 11 orang siswa merasa pengetahuannya tentang kandungan rokok meningkat, sedangkan 5 orang lainnya menilai pengetahuannya tidak meningkat. Peserta didik yang menilai tidak terjadi peningkatan pada pengetahuannya terkait kandungan rokok disebabkan karena peserta didik sudah mengetahui sebelumnya kandungan rokok tentang kandungan pada rokok. Selain itu sebanyak 14 orang siswa menilai mengalami peningkatan pengetahuan pada bahaya rokok. Dua orang siswa menilai tidak mengalami peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok disebabkan sebelumnya sudah mengetahui tentang bahaya rokok yang terdapat pada poster. Adapun hasil angket tentang keinginan siswa untuk merokok setelah mengetahui bahaya merokok menunjukkan bahwa 100% siswa yang mengisi angket menyatakan tidak berkeinginan untuk merokok setelah mengetahui bahaya merokok.

PEMBAHASAN

Budaya rokok yang masih marak terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat menimbulkan keresahan mengingat rokok sendiri tidak hanya membahayakan si perokok tetapi juga orang-orang yang terpapar asap rokok, yang disebut perokok pasif. Usia perokok yang saat ini sudah merambah hingga usia anak-anak menimbulkan kekhawatiran mengingat besarnya bahaya rokok terhadap Kesehatan. Oleh karena itu, anak-anak sebagai pribadi yang akan melewati fase remaja, dimana pada fase remaja ini sendiri anak-anak akan mengalami fase pencarian jati diri yang menyebabkan mereka rentan untuk mencoba dan mulai mengkonsumsi rokok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amira et al (2019) bahwa usia remaja merupakan usia yang genting dimana pada masa ini karena pergaulan dan berawal dari coba- coba menyebabkan mereka menjadi konsumen rokok setiap harinya.

Upaya untuk mmeberikan pengetahuan dan kesadaran pada peserta didik dilakukan dengan memasang poster di beberapa titik di lokasi sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya penyampaian informasi bagi siswa terkait kandungan dan bahaya merokok dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk tidak mencoba rokok. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan siswa SDN 27 Pekanbaru dapat menghindarkan diri dari rokok dan bahayanya.

Kegiatan penyampaian informasi bahaya rokok melalui posster yang dilakukan oleh Hammas et al (2020) menunjukkan bahwa poster dengan tema “Berhenti merokok sekarang! Atau kalian kami angkut” dipilih sebagai media komunikasi dan informasi Kesehatan dan bahaya merokok. Poster Kesehatan dan bahaya merokok ini didesain dengan baik agar pesan yang disampaikan lebih mudah diingat. Selain itu, hasil penelitian (Nasution, 2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang bahaya rokok sebelum diberikan media poster dengan pengetahuan siswa sesudah diberikan media poster. Hal ini memberikan arti bahwa poster dapat menjadi media efektif dalam upaya penyampaian pesan bahaya merokok.

Sebagai salah satu bentuk penyuluhan, penyampaian pesan melalui poster efektif diberikan kepada peserta didik usia sekolah dasar. Penyuluhan sendiri diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Notoatmodjo dalam (Fatmawati et al., 2020). Bentuk penyuluhan lain diluar materi rokok melalui media poster dan demonstrasi cuci tangan yang dilakukan oleh Pramitaningrum et al (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan car aini efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Terlebih jika media yang digunakan menggunakan gambar dan warna yang menarik, hal ini tentu akan menarik pembaca terutama kalangan anak-anak.

KESIMPULAN

Budaya merokok menjadi salah satu permasalahan yang cukup urgen dewasa ini karena tingginya angka perokok di Indonesia. Besarnya bahaya rokok bagi kesehatan menjadi suatu kekhawatiran mengingat saat ini sudah banyak perokok aktif dari kalangan anak-anak dan remaja. Untuk mengatasi hal tersebut, anak-anak perlu mendapatkan edukasi sedini mungkin terkait kandungan rokok dan bahaya rokok bagi kesehatan mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyampaian pesan dan informasi melalui media poster. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa media poster bahaya rokok dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang kandungan dan bahaya merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, I., Hendrawati, H., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. *Media Karya Kesehatan*, 2(1).
- Amirah, N. A., Sumekar, D. W., Soleha, T. U., & Imanto, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa SMKN 2 Bandar Lampung Tentang Bahaya Rokok Melalui Penyuluhan. *Medical Profession Journal of Lampung*, 10(2), 267–271.
- Anggraheny, H. D., & Novitasari, A. (2019). Upaya Mengatasi Perilaku Merokok dengan Penyuluhan Bahaya Merokok di Kelurahan Rejosari Semarang. *In Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2.
- Depkes RI. (2018). *Riskesmas*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Fatmawati, B., Adriandani, N., Pendidikan Biologi, Universitas Hamzanwadi, Fajr, N., & Pendidikan Biologi, Universitas Hamzanwadi. (2020). Edukasi Zat Aditif Melalui Demonstrasi Kimia di MA NW Ridlol Walidain Batu Bangka. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 1–9. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i1.2403>
- Febriyanto, T., Sunita, R., & Farizal, J. (2022). Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Gambaran Motilitas Sperma Pada Perokok Aktif Di Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 157–163. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2382>
- Hammas, I. A., Purwaningsih, W., & Silvitasari, I. (2020). *Penggunaan Poster Untuk Promosi Kesehatan Bahaya Merokok Bagi Remaja* [Doctoral dissertation]. Universitas'aisyiyah Surakarta.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2011). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37–47.

- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Lukman, M. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1–8.
- Nasution, S. M. (2019). *Pengaruh Media Poster terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Tanjungbalai tahun 2019* [Doctoral dissertation]. Institut Kesehatan Helvetia.
- Pramitaningrum, I. K., Septiani, S., Universitas Binawan, Kurniawan, M. R., & Universitas Binawan. (2021). Penyuluhan mengenai bahaya “Kecacangan” di TPA Al Ikhlas Polri, Jatisampurna, Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 257–263. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4228>
- Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., Prihatiningsih, D., Bintari, N. W. D., & Widana, A. A. G. O. (2021). Pencegahan Perilaku Merokok Remaja Melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik dan Konvensional. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4022>
- Putriku, J. (2020). *Perilaku Merokok Pada Mahasiswi* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayuwati, L., Lukman, M., Rahayu, E., & Ridwan, M. (2018). Program RIAS (Remaja Siaga Asap Rokok): Mencegah dan Mengatasi Adiksi Rokok pada Remaja di Cisaranten Kulon. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).
- Syukaisih, S., Hayana, H., & Zaresi, A. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesehatan “Bahaya Rokok Bagi Kesehatan di SMPN 7 Pekanbaru. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(1), 15–19.
- Widyawati, S. A. (2019). Strategi Penanggulangan Bahaya Merokok. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 2(3), 75–83. <https://doi.org/10.35473/jpmmi.v2i3.36>
- Wulan, K. D. (2012). Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Humaniora Binus University*, 3(2).